BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan media *online* di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat pesat dan semakin mendominasi konsumsi informasi masyarakat. Akses informasi menjadi serba cepat, instan, dan masif sehingga setiap peristiwa yang melibatkan kepentingan publik, khususnya olahraga seperti sepak bola, menjadi perhatian luas dan langsung diperbincangkan secara nasional. Sepak bola sendiri merupakan olahraga yang memiliki basis audiens terbesar di Indonesia, sehingga setiap capaian maupun kegagalannya selalu menarik perhatian media. Ketika Timnas U-23 mengalami kegagalan dalam kompetisi tingkat internasional, media *online* bereaksi cepat dengan memproduksi berita dalam jumlah besar demi memenuhi kebutuhan trafik pembaca.

Dalam era digital, media *online* menjadi panggung utama yang menyajikan, mendistribusikan, dan memandu interpretasi publik terhadap peristiwa emosional di dunia olahraga. Hasil survei menunjukkan bahwa kekalahan Timnas Indonesia sering memicu sentimen negatif yang dominan di media sosial, dengan banyaknya kritik terhadap pelatih, pemain, dan manajemen PSSI media *online* juga menjadi tempat berlangsungnya perdebatan publik mengenai strategi, pembinaan, dan bahkan kepemimpinan federasi olahraga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Melalui media *online*, masyarakat memperoleh informasi dalam berbagai bentuk dan pendekatan penyajian (Tambunan, 2018). Meskipun informasi yang disampaikan umumnya sama, setiap media memiliki strategi pengemasan berbeda sesuai karakteristik platform dan orientasi pemberitaannya. Preston bahkan menyebut perbedaan tersebut sebagai fenomena "*old wine in new bottles*" yang menggambarkan pergeseran media ke bentuk baru dengan konstruksi makna yang juga dapat berubah (Preston, dalam Siregar, 2010). Karena itulah media bukan hanya juru penyalur fakta, melainkan aktor yang turut mengonstruksi realitas sosial.

Fenomena yang menarik dari pemberitaan tersebut adalah kecenderungan media untuk tidak hanya membahas aspek teknis pertandingan, tetapi juga mengaitkan kegagalan tim dengan isu lain yang lebih sensitif, seperti performa dan status pemain naturalisasi. Tiga pemain naturalisasi, yaitu Rafael Struick, Jens Raven, dan Dion Markx, menjadi fokus utama dalam berbagai pemberitaan dan analisis media. Sorotan ini memunculkan pergeseran pembahasan dari ranah teknis sepak bola menuju isu identitas, nasionalisme, dan politik olahraga.

Fenomena ini penting untuk diteliti karena media memiliki kekuatan simbolik yang besar dalam membentuk realitas sosial. Melalui pilihan diksi, sudut pandang, dan struktur narasi, media dapat menekankan aspek tertentu sekaligus mengaburkan aspek lainnya. Dalam kasus kegagalan Timnas U-23, *framing* yang dominan terhadap pemain naturalisasi berpotensi membentuk opini publik bahwa naturalisasi merupakan faktor utama kegagalan, meskipun realitas pertandingan bersifat kompleks dan melibatkan banyak variabel teknis serta struktural.

Untuk membedah kompleksitas narasi tersebut, penelitian ini akan dilakukan menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman yang bersifat kualitatif. Model ini dianggap paling komprehensif karena mampu membedah teks berita ke dalam empat dimensi fungsional: *define problems* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (identifikasi penyebab), *make moral judgment* (penilaian moral), dan *treatment recommendation* (saran pemecahan masalah). Dengan instrumen ini, penelitian dapat melacak secara sistematis bagaimana pesan-pesan tersembunyi disisipkan di balik diksi dan struktur kalimat pemberitaan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan filosofis dan akademis untuk memberikan literasi kritis kepada khalayak agar tidak menelan mentah-mentah narasi media, sekaligus membongkar pola kecenderungan Bola.com dalam membingkai isu nasional yang sensitif bagi emosi publik.

Selain fenomena umum yang telah diuraikan, relevansi penelitian ini juga didukung oleh temuan penelitian terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tofan Ahmad Maulana (2022) berjudul "Analisis *Framing* Terhadap Gagalnya Indonesia Menjadi Tuan Rumah Piala Dunia U-20 pada Media *Online* Detik.com". Penelitian tersebut mengkaji bagaimana media *online* mengonstruksi wacana kegagalan Indonesia sebagai tuan rumah melalui model *framing* Robert N. Entman (1993). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *online* tidak sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk cara publik memahami isu. Melalui proses *framing*, media menonjolkan aktor-aktor tertentu yang dianggap bertanggung jawab, seperti pemerintah, PSSI, atau pihak eksternal, sehingga publik diarahkan pada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

narasi tertentu mengenai penyebab kegagalan tersebut. Media cenderung menyoroti aspek politis dan dinamika internal organisasi sepak bola Indonesia, sehingga opini publik terbentuk berdasarkan bagaimana isu tersebut dikemas dalam pemberitaan.

Urgensi penelitian semakin kuat dengan mempertimbangkan dinamika ekosistem media digital yang sarat kompetisi, orientasi klik, dan tuntutan penyajian informasi yang serba cepat. Pada kondisi ini, *framing* media dapat memengaruhi persepsi publik, baik melalui penekanan narasi maupun pilihan diksi yang digunakan dalam pemberitaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media memiliki peran strategis dalam membentuk opini, sikap, bahkan respons sosial-politik masyarakat.

Keunikan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap pemberitaan media *online* Bola.com sebagai objek penelitian. Bola.com merupakan media olahraga digital yang tidak hanya menyajikan data pertandingan, tetapi juga memperkaya konten dengan analisis, pendapat pelatih maupun pengamat sebagai bagian dari konstruksi makna pemberitaan. Karakteristik tersebut membedakannya dengan media umum atau media olahraga lain yang cenderung lebih fokus pada penyampaian fakta pertandingan tanpa pendalaman konteks sosialnya. Oleh karena itu, mengkaji bagaimana Bola.com membingkai pemberitaan kegagalan Timnas U-23 dan pemain naturalisasi menjadi penting untuk memahami bagaimana wacana media turut membentuk pandangan publik mengenai identitas nasional sepak bola Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Pemilihan Bola.com sebagai objek penelitian ini secara khusus didasarkan pada intensitas dan kekonsistenan pemberitaannya terhadap isu kegagalan Timnas Indonesia U-23 sepanjang periode September-Oktober 2025. Dibandingkan dengan sejumlah portal olahraga lain yang cenderung memberitakan peristiwa ini secara sporadis atau hanya pada momen-momen puncak tertentu, Bola.com secara konsisten memproduksi rangkaian berita yang mengikuti perkembangan isu tersebut dari berbagai sudut, mulai dari evaluasi teknis pertandingan, sorotan terhadap pemain naturalisasi, hingga pernyataan resmi dari pihak federasi. Kelengkapan dan kesinambungan cakupan pemberitaan inilah yang menjadikan Bola.com sebagai sumber data yang representatif untuk melacak pola *framing* secara menyeluruh.

Dengan demikian, penelitian yang menganalisis konstruksi pemberitaan dalam media *online* memiliki nilai penting secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian tentang praktik *framing* di era digital, sedangkan secara praktis dapat menjadi rujukan bagi media dalam meningkatkan profesionalitas penyajian informasi serta mendorong masyarakat agar lebih kritis dalam mengonsumsi berita. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pembingkaian Berita Kegagalan Timnas Indonesia U-23 Pada Media *Online* Bola.com Periode September-Oktober 2025 (Analisis *Framing* Model Robert N. Entman Pada Media Bola.com Edisi September-Oktober 2025)".

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.2 Fokus Penelitian

Fokus utama pada penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Bola.com membingkai isu kegagalan Timnas Indonesia U-23 ke Piala Asia 2026 dalam pemberitaanya dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman (1993). Penelitian berfokus pada bagaimana media membingkai berita tentang kegagalan Timnas Indonesia U-23 ke Piala Asia 2026.

Analisis ini dilakukan terhadap berita yang terbit pada periode September 2025 hingga Oktober 2025, dengan tema utama kegagalan Timnas Indonesia U-23 ke Piala Asia. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Bagaimana Bola.com mendefinisikan (*define Problems*) kegagalan Timnas U-23?
2) Bagaimana Bola.com menggambarkan pihak-pihak yang disalahkan dalam pemberitaan (*Diagnose Causes*) kegagalan Timnas U-23?
3) Bagaimana Bola.com memberikan penilaian moral terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam pemberitaan (*Make Moral Judgment*) kegagalan Timnas U-23?
4) Solusi atau tindakan perbaikan apa, yang secara eksplisit atau implisit disarankan oleh Bola.com (*treatment recommendation*) dalam kegagalan Timnas U-23?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendalami dan menguraikan secara komprehensif strategi pembingkaian (*framing*) yang dilakukan oleh media *online* Bola.com dalam menyajikan berita mengenai kegagalan Timnas Indonesia U-23 tidak lolos ke Piala Asia. Penelitian ini secara spesifik berupaya menganalisis konstruksi narasi Bola.com melalui empat elemen kerangka Analisis *framing* Robert N. Entman, yaitu:

1) Menganalisis bagaimana media tersebut mendefinisikan kegagalan tersebut sebagai sebuah masalah (*define Problems*).
2) Mengidentifikasi dan mengungkap pihak atau faktor yang disajikan sebagai penyebab dari kegagalan tersebut (*Diagnose Causes*).
3) Mengetahui penilaian moral yang disematkan oleh Bola.com terhadap pihak-pihak yang terlibat (*Make Moral Judgment*).
4) Menguak rekomendasi atau solusi yang ditawarkan media guna mengatasi masalah dan mencegah terulangnya kegagalan di masa depan (*treatment recommendation*).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi berbagai pihak. Bagi praktisi media seperti Bola.com, hasil analisis ini menjadi umpan balik kritis mengenai dampak *framing* yang mereka gunakan, mendorong evaluasi etika dan tanggung jawab dalam pemberitaan yang sarat emosi publik. Bagi PSSI dan pemangku kepentingan terkait, penelitian ini dapat menjadi

cerminan mengenai pandangan publik yang dikonstruksi media terhadap kinerja dan manajemen, sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan kebijakan. Terakhir, bagi masyarakat (audiens), penelitian ini bertujuan meningkatkan literasi media, memungkinkan mereka menjadi pembaca yang lebih kritis yang mampu mengidentifikasi dan membedakan antara fakta objektif dan konstruksi naratif yang dibangun oleh media.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini memperkaya literatur Ilmu Komunikasi, khususnya pada ranah jurnalistik dan sosiologi komunikasi, dengan memberikan pemahaman terperinci mengenai proses editorial dan praktik *framing* media *online* terkemuka. Lebih lanjut, temuan ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam studi analisis wacana media, *framing* politik olahraga, atau kajian media digital.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Analisis *framing* dipandang sebagai bentuk pengembangan terkini dari analisis wacana yang secara khusus digunakan untuk mengkaji teks-teks media. Struktur konseptual *framing* sendiri dipahami sebagai seperangkat keyakinan yang berfungsi mengatur cara pandang terhadap politik, kebijakan, maupun wacana yang berkembang, sekaligus memberikan kategori-kategori acuan dalam memahami suatu realitas. Konsep ini kemudian dimaknai lebih lanjut sebagai suatu proses pemilihan yang bertujuan menonjolkan sisi-sisi tertentu dari realitas yang disajikan media (Nurhadi, 2015).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Secara sederhana, analisis *framing* dapat dipahami sebagai upaya untuk mengungkap cara media membingkai suatu realitas baik itu peristiwa, kelompok, aktor, maupun fenomena lainnya. Proses pembingkaian ini pada dasarnya merupakan bentuk konstruksi, di mana realitas sosial tidak hadir secara netral melainkan diberi makna tertentu oleh media. Suatu peristiwa dipahami melalui bentuk pemaknaan tertentu, yang pada akhirnya tercermin dari sudut pandang pemberitaan yang dipilih atau narasumber yang diwawancarai. Elemen-elemen ini bukan sekadar rutinitas kerja jurnalistik semata, tetapi juga berperan dalam memberi makna sekaligus menampilkan suatu peristiwa kepada khalayak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *framing* pada intinya adalah cara untuk memahami bagaimana suatu realitas dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Hasil dari proses pembentukan ini adalah munculnya bagian tertentu dari realitas yang lebih ditonjolkan dan lebih mudah diingat oleh publik, sementara aspek-aspek yang tidak ditonjolkan bahkan yang tidak dimuat sama sekali cenderung luput dari perhatian dan terlupakan. Dalam praktiknya, penonjolan ini diwujudkan melalui pemilihan diksi, susunan kalimat, penggunaan gambar atau foto, serta narasi tertentu yang disajikan kepada pembaca.

Eriyanto (2002) merangkum sejumlah definisi *framing* dari berbagai ahli. Meskipun rumusan masing-masing berbeda, terdapat benang merah yang menghubungkan definisi-definisi tersebut, di antaranya:

1) Menurut Murray Edelman

Edelman memaknai *framing* sebagai penggunaan perspektif dan pilihan kata tertentu yang menunjukkan bagaimana suatu fakta dipahami. Menurutnya,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

hal yang paling menentukan dalam melihat sebuah peristiwa adalah cara seseorang mengategorikan peristiwa tersebut ke arah mana ia diarahkan dan bagaimana ia dijelaskan.

2) Robert Entman

Entman memandang *framing* melalui dua dimensi utama, yakni seleksi isu dan penonjolan isu. Baginya, *framing* adalah proses menempatkan informasi dalam konteks tertentu sehingga suatu isu memperoleh perhatian lebih dibanding isu lainnya. Lebih jauh, *framing* juga berkaitan dengan cara teks komunikasi disajikan dan bagian mana yang ditekankan atau dianggap penting oleh peneliti maupun narator.

3) William A. Gamson dan Andre Modigliani

Keduanya mendefinisikan frame media sebagai rangkaian gagasan atau cara bertutur yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan konstruksi makna atas suatu peristiwa yang berkaitan dengan wacana tertentu. Cara pandang semacam ini mereka sebut sebagai kemasan (package).

4) Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Pan dan Kosicki memaknai *framing* sebagai proses menonjolkan pesan tertentu agar lebih mudah tertangkap oleh khalayak, dengan menempatkan sebagian informasi lebih menonjol dibanding informasi lainnya sehingga perhatian publik terarah pada pesan yang ingin disampaikan.

Teori *framing* yang dikemukakan oleh Robert N. Entman pada tahun 1993 melalui tulisannya berjudul " *framing*: *Toward Clarification of a Fractured Paradigm*." Teori ini menjadi salah satu konsep paling berpengaruh dalam studi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

komunikasi dan jurnalisme karena memberikan kerangka untuk memahami bagaimana media membentuk realitas sosial melalui proses seleksi dan penonjolan informasi tertentu. Menurut Entman (1993), *framing* adalah proses pemilihan aspek-aspek tertentu dari suatu realitas dan menonjolkan aspek-aspek tersebut dalam teks komunikasi, sehingga makna tertentu lebih ditekankan kepada khalayak. *Framing* berfungsi untuk mendefinisikan masalah, mengidentifikasi penyebab, membuat penilaian moral, dan menawarkan solusi terhadap suatu isu.

a) *Define problems* (pendefinisian masalah): bagaimana isu dikonseptualisasikan sebagai masalah publik.
b) *Diagnose Causes* (penafsiran penyebab): siapa atau apa yang dianggap menjadi penyebab masalah tersebut.
c) *Make Moral Judgment* (evaluasi moral): nilai, ideologi, atau penilaian moral yang disematkan terhadap isu.
d) *Treatment Recommendation* (rekomendasi penyelesaian): solusi atau kebijakan yang ditawarkan untuk mengatasi masalah.

Teori ini berangkat dari asumsi bahwa media tidak bersifat netral, melainkan aktif dalam membentuk makna realitas sosial melalui pemilihan kata, narasi, dan struktur berita (Entman, 1993; Eriyanto, 2002). Dalam konteks penelitian ini, teori *framing* digunakan untuk memahami bagaimana Bola.com sebagai media *online sport* mengonstruksi makna isu kegagalan Timnas Indonesia U-23 dalam pemberitaannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Berita

Berita merupakan laporan mengenai peristiwa, fakta, atau pendapat yang memiliki nilai penting dan menarik bagi khalayak, disajikan secara aktual melalui media massa (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989). Eriyanto (2002) menjelaskan bahwa berita bukan sekadar cerminan dari realitas, melainkan hasil konstruksi wartawan dalam memilih, menyusun, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa.

Dalam konteks penelitian ini, berita dipahami sebagai teks yang tidak netral, karena proses penyusunannya melibatkan pemilihan sudut pandang, narasumber, dan diksi tertentu yang dapat memengaruhi cara khalayak memahami suatu peristiwa, termasuk pemberitaan mengenai kegagalan Timnas Indonesia U-23.

1.5.2.2 Media *Online*

Media *online*, atau yang juga dikenal dengan istilah media siber, merupakan bentuk media baru (new media) yang disajikan melalui platform internet. Dalam penyebarluasan informasinya, media *online* wajib mengacu pada Pedoman Pemberitaan Media Siber yang ditetapkan oleh Dewan Pers.

Media *online* digolongkan sebagai generasi ketiga dalam perkembangan media, setelah generasi media cetak (seperti majalah, buku, koran, dan tabloid) serta generasi media elektronik (seperti film, televisi, dan radio). Sebagai produk jurnalisme *online* (cyber journalism), media *online* dapat dimaknai sebagai sarana

yang memproduksi dan menyebarkan peristiwa atau fakta melalui jaringan internet.

Lievrouw (2006) menyatakan bahwa media *online* merupakan media yang terbentuk dari perpaduan berbagai elemen media yang hadir secara bersamaan. Kemunculan media *online* tidak lepas dari perkembangan teknologi internet serta kebutuhan masyarakat akan akses informasi secara cepat, tanpa terikat ruang dan waktu. Keunggulan utama yang dimiliki media *online* dibandingkan jenis media lainnya terletak pada kecepatan penyampaian informasinya.

Ditinjau secara teknis, media *online* adalah media yang berbasis pada teknologi telekomunikasi dan multimedia. Menurut Romli (2018: 36), yang termasuk dalam kategori ini antara lain televisi *online* dan surat elektronik (email).

1.5.2.3 *Framing*

Manusia memiliki keterbatasan dalam menilai dan memaknai sesuatu, sehingga tidak jarang suatu hal tidak dipahami secara utuh atau mendalam. Karena keterbatasan tersebutlah, realitas kemudian diatur oleh institusi sosial tertentu, yang dalam konteks komunikasi massa diwakili oleh media massa (Tamburaka, 2013: 58).

Dewasa ini, konsep *framing* telah banyak dipakai dalam kajian ilmu komunikasi untuk menjelaskan bagaimana media melakukan seleksi sekaligus penonjolan terhadap aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas. Pada hakikatnya, analisis *framing* merupakan pengembangan lanjutan dari pendekatan analisis wacana, terutama dalam mengkaji teks-teks media. Konsep *framing* sendiri

pertama kali dikemukakan oleh Bateson pada tahun 1955. Dalam ranah komunikasi, analisis ini digunakan untuk mengurai cara pandang atau ideologi media dalam mengonstruksi suatu fakta (Sobur, 2012: 162). Baran (2010) menjelaskan bahwa *framing* berkaitan dengan cara seseorang menggunakan seperangkat ekspektasi tertentu untuk memahami dunia sosialnya, dan media turut berperan dalam membentuk ekspektasi tersebut (Tamburaka, 2013: 57).

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, Entman melihat *framing* melalui dua dimensi pokok, yakni seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari suatu realitas. *Framing* dalam hal ini berkaitan dengan bagian mana dari suatu peristiwa yang lebih ditekankan, sehingga hal tersebut menentukan cara teks komunikasi disajikan sekaligus apa yang dipandang penting oleh peneliti atau narator untuk disampaikan kepada khalayak.

1.5.2.4 Naturalisasi dan Nasionalisme dalam Olahraga

Secara umum, naturalisasi dalam konteks olahraga merujuk pada proses pemberian status kewarganegaraan kepada seorang pemain asing atau diaspora agar dapat memperkuat tim nasional suatu negara, sebagai bagian dari strategi keolahragaan untuk meningkatkan prestasi (Abrar, Syahruddin, & Aneboa, 2024). Sementara itu, nasionalisme dalam olahraga dipahami sebagai ekspresi kebanggaan dan identitas kebangsaan yang muncul melalui keterlibatan emosional publik terhadap performa tim nasional, di mana media massa turut berperan dalam membentuk dan menegosiasikan makna nasionalisme tersebut kepada khalayak (Rahardjo, 2010).

Kedua konsep tersebut saling berkaitan dalam pemberitaan olahraga, sebab kehadiran pemain naturalisasi kerap memunculkan wacana pro dan kontra mengenai keaslian identitas nasional tim, terutama ketika tim nasional mengalami kegagalan. Pemahaman awal mengenai naturalisasi dan nasionalisme ini menjadi landasan konseptual bagi peneliti untuk menelaah bagaimana isu tersebut dibingkai oleh media dalam pemberitaan kegagalan Timnas Indonesia U-23.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Subjek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada analisis *framing* dalam pemberitaan mengenai kegagalan timnas Indonesia pada piala Asia 2026, yang dimuat di media *online* Bola.com selama periode September hingga Oktober 2025. Metode yang digunakan adalah analisis *framing* terhadap pemberitaan yang dianalisis menggunakan model *framing* Robert N. Entman.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma dapat dipahami sebagai suatu kerangka berpikir yang menentukan apa saja yang dianggap logis, penting, dan dapat diterima. Selain itu, paradigma juga bersifat normatif, karena mencerminkan pandangan mengenai apa yang selayaknya dilakukan tanpa harus melalui pertimbangan yang panjang (Mulyana, 2003: 9). Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, yaitu paradigma yang memandang realitas sosial sebagai hasil konstruksi dari proses interaksi sosial, bukan sesuatu yang bersifat objektif dan tunggal. Paradigma ini berasumsi bahwa makna sosial dibentuk melalui bahasa, simbol,

dan wacana yang terus-menerus dihasilkan serta ditafsirkan oleh individu maupun kelompok dalam konteks sosial tertentu (Berger & Luckmann, 1966).

Dalam penelitian komunikasi, paradigma konstruktivisme relevan karena menempatkan media bukan hanya sebagai saluran penyampai pesan, tetapi sebagai aktor aktif dalam membentuk realitas sosial. Media massa memilih, menonjolkan, dan menyusun realitas melalui proses simbolik yang disebut *framing*. Dalam konteks ini, penelitian konstruktivis tidak berupaya mencari "kebenaran objektif," melainkan memahami bagaimana makna dibentuk, dipertahankan, dan diproduksi ulang oleh media.

Paradigma konstruktivisme sangat cocok diterapkan dalam penelitian ini karena isu kegagalan Timnas Indonesia ke Piala Asia bukan hanya sekedar masalah biasa, tetapi juga persoalan sosial yang dibingkai melalui bahasa dan representasi media. Melalui paradigma ini, peneliti berusaha memahami bagaimana media seperti Bola.com mengonstruksi realitas kegagalan Timnas Indonesia U-23 apakah sebagai kesalahan pemain naturalisasi, tanggung jawab pelatih, atau tantangan kebijakan PSSI.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975), memberikan arti dari metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif diarahkan pada latar secara utuh, tidak membatasi seseorang ke dalam hipotesis atau variabel, tetapi memandangnya sebagai bagian dari keutuhan (Nugrahani, 2014).

Sementara pendekatan kualitatif deskriptif merupakan sebuah kegiatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa, dan dirancang untuk memperoleh suatu informasi dalam keadaan saat ini. Penelitian deskriptif ini digunakan dalam melakukan penelitian terhadap suatu permasalahan berupa fakta-fakta dari populasi yang ada (Rukaesih, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mengetahui arti serta memahami sebuah peristiwa yang terjadi dalam bentuk kata dan bahasa serta tanda di dalam sebuah berita sebagai objek penelitian. Penelitian dengan menggunakan metode ini guna meringkas berbagai kondisi, menggambarkan, berbagai situasi atau berbagai objek fenomena realita sosial yang ada di lingkungan sehari-hari dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini, fokus penelitian yang peneliti pahami adalah pembingkaian berita Kegagalan Timnas Indonesia ke Piala Asia 2026 dengan rentang waktu September hingga Oktober 2025 pada Bola.com. Oleh karena itu dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, peneliti akan melakukan penelitian terhadap objek penelitian yang diangkat dengan melakukan analisis pada subjek yang telah ditentukan, yaitu Bola.com.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* untuk mengkaji secara mendalam bagaimana media *online* Bola.com membingkai realitas kegagalan Timnas Indonesia U-23. Metode ini dipilih karena peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan sistematis praktik pembingkaian berita,

alih-alih mengukur variabel atau menguji hipotesis. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan model *framing* Robert N. Entman, yang menguraikan pembingkaian berita ke dalam empat elemen: *define problems*, *diagnose causes*, *make moral judgment*, dan *treatment recommendation*, sebagai kerangka analisis atas pemberitaan Bola com.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1.6.4.1 Jenis Data

Jenis data adalah informasi yang dihimpun oleh peneliti untuk membantu memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data visual dan tekstual yang berupa berita kegagalan Timnas Indonesia U-23 ke Piala Asia 2026 dari media *online* Bola.com periode bulan September-Oktober 2025, yang berupa narasi, judul, *caption*, gambar, hingga elemen pendukung lainnya.

1.6.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang mana data tersebut bersifat data lunak yang dapat dibedakan jenisnya. Dapat dibedakan sumber data primer dan sekunder. Adapun dalam mendapatkannya terdapat sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menggali informasi dalam penelitian yang menggunakan data kualitatif, antara lain:

1) Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber aslinya dan diolah sendiri oleh pihak yang melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari pemberitaan pada media *online* Bola.com edisi September–Oktober 2025.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data pelengkap yang diperoleh secara tidak langsung dan berfungsi mendukung jalannya penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dokumentasi, arsip, buku, artikel, serta jurnal.

1.6.5 Unit Analisis

Karena penelitian ini berfokus pada teks media *online*, maka yang menjadi unit analisis adalah artikel berita atau opini yang diterbitkan oleh media Bola.com dengan topik kegagalan Timnas Indonesia pada Piala Asia 2026. Sebanyak 14 berita yang terbit dalam periode September-Oktober 2025 dipilih untuk dianalisis guna memahami bagaimana media membingkai isu tersebut.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Edi Subroto (1992) menyatakan bahwa data penelitian merupakan informasi yang terkandung dalam segala hal yang menjadi objek dan sasaran suatu penelitian. Data tersebut dapat diperoleh melalui beragam sumber, di antaranya dokumen, narasumber (informan), peristiwa atau kejadian, tempat atau lokasi, serta benda (Nugrahani, 2014).

Setelah peneliti mengetahui data apa yang kemungkinan besar akan didapatkan mengenai penelitian yang akan dilakukan, maka selanjutnya peneliti akan menentukan teknik pengumpulan data yang paling tepat agar data yang

diperoleh mencukupi sebagai bahan penelitian dan mudah didapatkan. Selain itu data yang mudah diperoleh dan lengkap akan mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang dilakukan.

1) Studi Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa teks berita yang diterbitkan oleh Bola.com Dokumentasi berupa tangkapan layar, kutipan, dan tautan langsung ke berita akan digunakan sebagai bukti dan data utama dalam penelitian ini.

2) Studi Literatur (kajian Pustaka)

Menurut Mestika Zed (2008) studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian tanpa harus terjun ke lapangan secara langsung. Studi literatur (sering juga disebut *studi kepustakaan* atau *literature review*) adalah teknik pengumpulan data dan kajian teoritis yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Melalui teknik ini, peneliti memanfaatkan karya ilmiah terdahulu seperti jurnal, buku, disertasi, maupun laporan penelitian untuk membangun kerangka berpikir, menemukan celah penelitian (*research gap*), serta memperoleh landasan teori yang kokoh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi data adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk memastikan validitas dan reliabilitas data dengan membandingkan dan menggabungkan berbagai sumber, metode, atau perspektif dalam pengumpulan dan analisis data. Tujuannya adalah untuk mengurangi bias, meningkatkan kredibilitas, dan memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti (Patton, 1999). Sedangkan triangulasi teori dilakukan dengan memadukan teori *framing* Entman (1993) dengan literatur pendukung seperti Eriyanto (2002) dan Cox (2013) agar analisis tidak bersifat tunggal atau subjektif.

Selain itu, peneliti juga melakukan refleksi interpretatif dengan membuat catatan reflektif selama proses analisis teks. Catatan ini berisi pertimbangan interpretasi, keputusan kategorisasi, serta alasan pemilihan data, sehingga pembaca dapat menelusuri proses analisis yang dilakukan, dengan mencatat proses pemaknaan dan pertimbangan logis dalam setiap tahap analisis teks guna menjaga otentisitas hasil penelitian.

Setelah itu peneliti melakukan Audit Trail dengan menyimpan dokumentasi seluruh artikel yang dianalisis, hasil catatan lapangan, serta tabel analisis *framing* untuk menjamin keterlacakan (transparansi) proses penelitian. Dengan langkah-langkah ini, hasil penelitian diharapkan valid, reliabel secara kualitatif, serta menggambarkan makna yang benar-benar muncul dari teks, bukan dari prasangka peneliti.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.6.8 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian analisis *framing* ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan model *framing* yang dikembangkan oleh Robert N. Entman, yang menjelaskan bagaimana media melakukan seleksi sekaligus penonjolan terhadap aspek tertentu dari suatu realitas. Penonjolan sendiri merupakan upaya menjadikan suatu informasi lebih bermakna, menarik, dan mudah diingat oleh pembaca, melalui penempatan informasi dalam konteks tertentu sehingga sebuah isu memperoleh porsi perhatian yang lebih besar dibanding isu lainnya. Melalui pendekatan ini pula dapat diketahui cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu serta menuliskan berita.

Entman memandang *framing* melalui dua dimensi utama, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari fakta atau peristiwa yang terjadi. Lebih lanjut, *framing* menurutnya merupakan sebuah pendekatan yang dapat digunakan untuk mengungkap sudut pandang wartawan sebagai peneliti berita dalam melihat dan menyeleksi isu ketika menyusun sebuah pemberitaan.

Pemilihan perangkat *framing* Robert N. Entman dalam penelitian ini didasari pertimbangan bahwa perangkat tersebut mampu membantu peneliti mengidentifikasi pemberitaan mengenai kegagalan Timnas Indonesia U-23 dalam meraih tiket ke Piala Asia 2026 sebagaimana disajikan oleh Bola.com, sekaligus membantu memperkirakan faktor penyebab dari kegagalan tersebut.

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian analisis data, penelitian ini berfokus pada pemberitaan mengenai kegagalan Timnas Indonesia U-23 dalam lolos ke Piala Asia 2026, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi

dari portal berita Bola.com. Data yang telah dikumpulkan tersebut selanjutnya akan diolah dan disajikan sesuai dengan model *framing* Robert N. Entman. Terdapat empat elemen yang digunakan Entman dalam menganalisis *framing* pada sebuah berita, yaitu:

Tabel 1. 1 Elemen *framing* Menurut Robert N. Entman

Definisi problems (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
Diagnose Causes (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (actor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
Make Moral Judgment (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
Treatment recommendation (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Pendefinisian Masalah (*Define Problems*): Pada tahapan ini, peneliti akan mengidentifikasi bagaimana *Bola.com* mendefinisikan masalah utama di balik kegagalan Timnas U-23. Analisis akan difokuskan pada upaya media dalam mengaitkan hasil negatif ini dengan subjek tertentu, yaitu kinerja "trio naturalisasi." Karena setiap masalah dimaknai berbeda oleh wartawan berdasarkan skema individu dan kebijakan redaksi, tahapan ini mencari tahu *apa* yang dianggap sebagai masalah inti oleh Bola.com.

Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*): Tahap selanjutnya adalah menganalisis peristiwa tersebut dari sudut pandang penyebab. Peneliti akan mencari unsur-unsur dalam teks berita yang secara eksplisit atau implisit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

menyalahkan pihak tertentu. Dalam konteks ini, peneliti akan menganalisis apakah kegagalan tersebut disebabkan oleh faktor luar (seperti keberuntungan atau lawan), atau faktor internal yang spesifik (seperti kurangnya adaptasi, performa individu pemain naturalisasi, atau kesalahan pelatih/PSSI). Ini memperjelas siapa yang diposisikan sebagai "pelaku" masalah.

Membuat Pilihan Moral (*Make Moral Judgment*): Tahapan ini berfokus pada analisis evaluasi dan penjustifikasian terhadap pendefinisian masalah yang telah dibuat. Peneliti akan menganalisa pilihan kata (diksi), nada berita (*tone*), dan argumen pendukung yang digunakan Bola.com untuk membenarkan atau memberikan legitimasi pada diagnosis penyebab. Artinya, ada penguatan argumen misalnya, melalui kutipan narasumber atau penggunaan istilah bernilai negatif yang menegaskan bahwa *framing* yang dipilih oleh media adalah pandangan yang benar.

Solusi Atas Masalah (*Treatment Recommendation*): Tahap terakhir adalah mengidentifikasi apa yang secara tersirat maupun tersurat ditawarkan oleh peneliti berita sebagai solusi atas masalah yang diangkat. Solusi yang ditawarkan ini sangat bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. Misalnya, apakah solusi yang dianjurkan adalah evaluasi pemain naturalisasi, perubahan komposisi pemain, atau pemecatan pelatih. Rekomendasi ini menunjukkan sikap akhir wartawan atau redaksi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan demikian, berita yang sudah terpilih akan dianalisis secara deskriptif untuk mengumpulkan data berupa kata kunci, paragraf, dan keseluruhan teks yang merepresentasikan keempat elemen Entman. Analisis deskriptif ini adalah analisis isi yang digunakan untuk menggambarkan secara mendalam pola-pola *framing*, karakteristik, dan aspek-aspek pesan dari pemberitaan *Bola.com* mengenai kegagalan Timnas Indonesia U-23.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG